



PENCIPTAAN DESA PRIMA SADARSIH MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI DAN PETERNAK TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN

Nurul Dwi Novikarumsari^{1*}, Diah Puspaningrum¹, Pradiptya Ayu Harsita², Sri Subekti¹,
Joni Murti Mulyo Aji³, Widya Widya Kristiyanti Putri⁴, Susan Barbara Praticia⁵

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

⁴Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

⁵Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Email*: nuruldwin@unej.ac.id

Abstract

Towards a Prima sadarsih Village (Aware of Environmental Cleanliness) was the main program of Turirejo Village in 2025 and supports the Food Security Program initiated by President Prabowo. In line with the Village SDGs, each village is required to realize 18 SDGs for the welfare of the village community. This community service is carried out to support the implementation of SDGs, namely SDGs [2] Hunger-Free Village and SDGs [12] Consumption and Production of Environmentally Conscious Villages. This community service activity is located in Turirejo Village, Jepon District, Blora Regency. Based on data from the Village Development Index, Turirejo Village, Jepon District, Blora Regency is still included in the developing village. One of the main village programs in 2024 focused on food and environmental agriculture problems. These activities aim to increase the environmental awareness of cattle farmers and ranchers in Prima Sadarsih Village. The activity method used is the socialization and extension method. Based on the community service activities carried out, there was an increase of their knowledge from 55% to 90%.

Keywords: sadarsih, environment, environmental cleanliness, farmers and cattle breeders, Blora

Abstrak

Menuju Desa Prima sadarsih (Sadar kebersihan lingkungan) menjadi program utama Desa Turirejo tahun 2025 serta mendukung Program Ketahanan Pangan yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo. Sejalan dengan SDG'S Desa, setiap desa wajib mewujudkan 18 bidang SDG'S guna kesejahteraan masyarakat desa. Pengabdian ini dilakukan guna mendukung implementasi SDG's yaitu SDG's [2] Desa Tanpa Kelaparan dan SDG's [12] Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan. Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Desa Turirejo, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Berdasarkan data Indeks Desa Membangun, Desa Turirejo, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora masih termasuk kedalam desa berkembang. Salah satu program utama desa di tahun 2024 lalu yang berfokus pada permasalahan pertanian pangan dan lingkungan. Kegiatan pengabdian dilakukan bertujuan meningkatkan pengetahuan petani-peternak sapi terhadap kesadaran lingkungan menuju Desa Prima Sadarsih. Metode kegiatan yang dilakukan dengan metode sosialisasi dan penyuluhan. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan dari 55% menjadi 90% petani-peternak mengetahui kebersihan lingkungan.

Kata kunci: sadarsih, lingkungan, kebersihan lingkungan, petani-peternak, Blora

PENDAHULUAN

Desa Turirejo merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Sektor pertanian dimana pertanian masih merupakan lapangan usaha (sektor) yang memberikan kontribusi Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) yang paling besar yaitu sebesar 54,40 % pada tahun 2005 dan paling banyak menyerap tenaga kerja. Kabupaten Blora dengan luas 182.058.797 hektar atau 5,59 % dari luas Provinsi Jawa Tengah, terdiri dari lahan sawah sebesar 46.129.921 hektar (25,33 %) dan sisanya lahan bukan sawah sebesar 74,67 %. Pada tahun 2005 luas penggunaan lahan di Kabupaten Blora adalah hutan sebesar 49,51 %, lahan sawah sebesar 25,33 %, pekarangan sebesar 9,22 %, tegalan sebesar 14,43 % dan lain-lain sebesar 1,34 %.

Jenis komoditas tanaman pangan dan perkebunan di Kabupaten Blora yang menonjol pada tahun 2005 adalah padi dengan produksi sebesar 291.744 ton, jagung dengan produksi sebesar 273.297 ton, dan tebu dengan produksi sebesar 1.106 ton (Blora, 2018). Padi memberikan kontribusi terbesar pada bidang pertanian. Sejalan dengan hal tersebut guna mplementasi SDG's yaitu SDG's [2] Desa Tanpa Kelaparan dan SDG's [12] Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan. Permasalahan yang dihadapi desa Turirejo berdasarkan pertemuan dengan masyarakat desa adalah permasalahan kesadaran lingkungan yaitu pembuangan sampah di sungai, dan banyaknya potensi sampah feces sapi yang tidak dimanfaatkan oleh petani dan peternak.

Permasalahan pertanian mulai timbul saat terjadi kesalahan manajemen pengelolaan di lahan pertanian oleh para petani. Pola pertanian dengan menggunakan prinsip revolusi hijau telah menimbulkan masalah baru yaitu terjadinya kerusakan lahan akibat pemakaian pupuk kimia dengan dosis yang berlebihan sehingga menyebabkan akumulasi residu kimia yang berasal dari sisa pupuk yang tidak dapat diserap oleh tanaman. Selain itu pemakaian pestisida secara berlebihan yang telah merusak ekosistem lahan dan meninggalkan residu pada buah, biji-bijian dan daun (Risdianto, 2015). Sejalan dengan Novikarumsari & Amanah, (2019, 2021), potensi sumberdaya yang tersedia secara fisik, finansial dan program pembangunan wilayah yang terkait dengan pengembangan sektor pertanian. Perencanaan program dan kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan sebagai forum musyawarah warga tingkat rukun tetangga. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas masalah dan potensi desa guna memberikan panduan yang jelas untuk tindakan yang sesuai berdasarkan skala prioritas (Willius, Milwan, & Sudirah, 2022). Minimnya pendampingan dan kesadaran warga menjadi fokus dalam

pengabdian ini. Berdasarkan hal tersebut maka tahun 2025 Desa Turirejo memprogramkan program sadarsih (kesadaran kebersihan lingkungan) menuju prima sadarsih.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dari bulan Februari hingga Juni 2025 bertempat di Desa Turirejo Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora meliputi:

- Sosialisasi program pengabdian
- Melakukan penyuluhan terkait kesadaran kebersihan lingkungan
- Post test dan evaluasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi program dilakukan oleh tim pengabdian kepada sasaran. Sasaran kegiatan pengabdian ini meliputi petani-peternak sapi di Desa Turirejo sebanyak 20 orang. Secara lengkap dijelaskan permasalahan, solusi dan luaran pengabdian pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, solusi dan luaran

Permasalahan	Solusi	Luaran
Kesadaran lingkungan yang minim sehingga masyarakat urgen untuk memahami masalah lingkungan dan kebersihan merupakan tanggung jawab bersama	Sosialisasi guna peningkatan kesadaran lingkungan	Sebanyak 90% petani-peternak sapi memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengabdian yang dilakukan dari bulan Februari hingga Juni 2025 bertempat di Desa Turirejo Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora meliputi:

- Sosialisasi program pengabdian
Sosialisasi kegiatan pengabdian bertujuan sebagai upaya pengenalan betapa pentingnya kebersihan lingkungan sekitar kepada mereka harus terus dilakukan guna menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap lingkungan serta mengetahui betapa pentingnya lingkungan sekitar bagi kehidupan (Khairunnisa *et al.*, 2019). Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 28 april 2025 dengan dihadiri oleh 5 orang peserta, yaitu Sekretaris Desa Turirejo, dan 4 orang petani di Desa Turirejo, Kabupaten Blora.

- b. Melakukan kunjungan (individu) terkait kesadaran kebersihan lingkungan Dekye (2021), Novikarumsari *et al.*, (2023), kebersihan lingkungan berupa lingkungan sekitar manusia tersebut berada, dapat berupa pekarangan rumah, didalam rumah, hingga tempat umum sekitar manusia itu berada. Terciptanya sebuah kondisi kebersihan lingkungan dapat kita wujudkan dari hal-hal yang paling sederhana, misalnya menjaga kebersihan rumah sendiri, pekarangan rumah, hingga jalan di sekitar rumah, jika setiap invididu manusia menerapkan kebiasaan untuk hidup bersih maka akan tercipta sebuah lingkungan yang bersih bebas dari sampah, lingkungan yang bebas dari sampah akan terhindar dari kotoran maupun penyakit yang ada, yang di sisi lain akan menguntungkan terhadap aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, sebagai contoh dalam kegiatan pengabdian ini sebuah lingkungan sehat, ternak dipelihara terpisah dari rumah (utama) dan dibuatkan kandang tersendiri serta kotorannya diolah untuk kegiatan pertanian akan mewujudkan lingkungan yang sehat pula.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan kunjungan ke rumah petani-peternak

Kegiatan kunjungan pada 4 April 2025 dilakukan dengan sosialisasi dan kunjungan ke rumah petani-peternak (gambar 1) yang bertujuan agar ternak diperlihara terpisah dari rumah utama, dan dipelihara dalam kandang tersendiri sehingga mempermudah pembuangan kotoran dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjelaskan pentingnya kebersihan rumah dan menerangkan akan adanya kegiatan penyuluhan lanjutan terkait peningkatan pengetahuan dan kesadaran kebersihan lingkungan desa.

c) Kegiatan penyuluhan

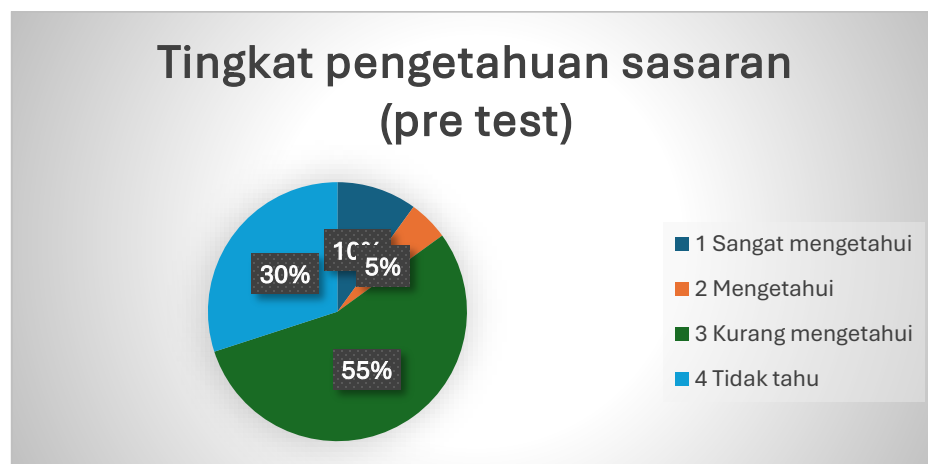
Kelanjutan dari kegiatan kunjungan ke rumah petani-peternak yakni kegiatan penyuluhan. Sasaran kegiatan pengabdian ini meliputi petani-peternak sapi di Desa Turirejo sebanyak 20 orang.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan di Desa Turirejo

Peningkatan Pengetahuan petani-peternak melalui pre test dan post test

Berdasarkan kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan kebersihan lingkungan dilakukan adanya pre test dan post test kegiatan. Aspek peningkatan pengetahuan dalam penyuluhan ini dilaksanakannya evaluasi dengan menyebarkan kuesioner yang sudah melalui pre-test dan post-test. Aspek Pengetahuan petani membutuhkan untuk menangkap sejumlah konsep kunci yang berguna untuk memahami kondisi tertentu yang berada di lingkungan mereka (Wulandari & Wulandari, 2016).

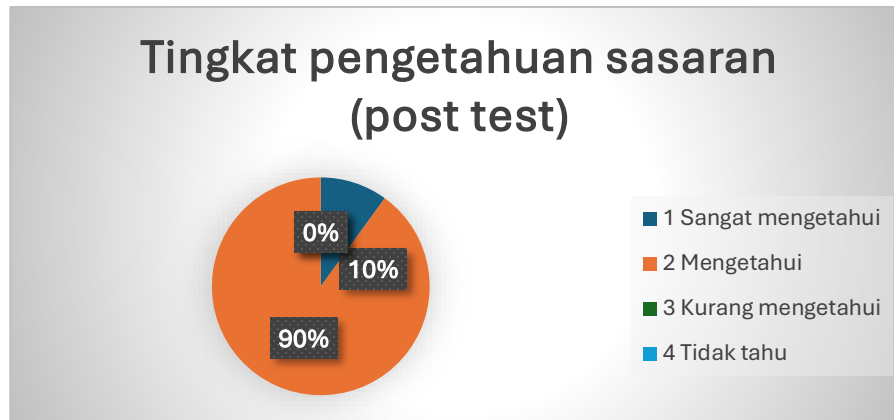


Gambar 3. Tingkat pengetahuan sasaran (pre test)

Sumber: Data diolah, 2025

Dari 20 sasaran petani-peternak sapi, hasil menunjukkan bahwa terdapat 55% atau 11 orang yang kurang mengetahui terkait kesadaran kebersihan lingkungan. Ini

menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat mengevaluasi, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam memberikan penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Hasil ini sejalan dengan pandangan (Gunawan & Paluti, 2017) bahwa evaluasi berkaitan dengan penentuan nilai suatu materi. Responden menunjukkan kemampuan untuk memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi baru dan memberikan dampak positif dalam pengelolaan sampah organik dan limbah peternakan.



Gambar 4. Tingkat pengetahuan sasaran (post test)

Sumber: Data diolah, 2025

Setelah kegiatan pengabdian dilakukan sebanyak 90 persen sasaran telah sangat memahami kesadaran lingkungan atau sebanyak 18 orang, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sasaran petani-peternak melalui kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini diselaraskan dengan SDG'S Desa sejalan juga (Prayitno *et al.*, 2021) dengan yaitu Tantangan pembangunan Kota berkelanjutan (Sustainable City) menjadi isu kontemporer. Kegiatan ini secara tidak langsung turut mewujudkan SDGs goal 11 (Sustainable Cities and Communities), goals 5 (Gender Equality), goal 3 (Good Health and Well-Being), goal 6 (Clean Water and Sanitation), goal 8 (Decent Work and Economic Growth), goals 12 (Responsible Consumption and Production) dan goals 13 (Climate Change Action). Kegiatan keberlanjutan dari ini adalah praktek pengolahan pupuk dari feces sapi dan kambing dan sekolah lapang padi yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2025.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian mengenai peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Turirejo telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini ialah petani-peternak sapi di Desa Turirejo mampu meningkat pengetahuan dari 55% menjadi 90% terkait kebersihan lingkungan hingga sadar kebersihan



lingkungan. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan petani-peternak mampu menjaga kebersihan lingkungan hingga nantinya kedepannya mampu mengolah feces sapi menjadi pupuk untuk pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan penulis kepada LP2M Universitas Jember dan Pemerintah Desa Turirejo, Kabupaten Blora Jawa Tengah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian mengenai peningkatan kesadaran lingkungan dan telah memfasilitasi tempat pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekye, O. J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 635–641. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/5998/1928>
- Khaairunnisa, J., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti membangun desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230–234. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1113/907>
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – revisi ranah kognitif. *E-Journal Unipma*, 7(1), 1–8.
- Novikarumsari, N. D., & Amanah, S. (2019). Pengembangan model agroeduwisata sebagai implementasi pertanian berkelanjutan (Development of agroedutourism model as the implementation of sustainable development). [Prosiding/Publikasi], 1, 67–71.
- Novikarumsari, N. D., Rokhani, S., & Luthfiyana, N. U. (2023). Woman productive role in fisherman households (A case study in Jember). *Jurnal Agrosocionomic*, 7(2), 383–392. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>
- Novikarumsari, N. D., Anggraeny, R., & Rokhani, S. (2024). Peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat Puger: Waste change mendukung konsep hijau 3R (reduce-reuse-recycle). *Jurnal Papuma*, 2(2), 86–91. <https://journal.unej.ac.id/papuma/article/view/1322>



- Prayitno, H., Lestari, R., Hardilla, D., Hesti, H., Eka Salsabillah, A., Ratu Alam, D., & Khairudin, R. (2021). Pendampingan waste management Koperasi Melati Jaya dalam mendukung kota berkelanjutan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 151–162. <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i3.218>
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi efektif untuk mengelola sampah rumah tangga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5882>
- Wulandari, N., & Wulandari, N. (2016). Analisis kemampuan literasi sains pada aspek pengetahuan dan kompetensi sains siswa SMP pada materi kalor. *Edusains*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1762>.